

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru bersama peneliti dan mitra peneliti dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran juga peneliti temukan ketika menjadi praktikan di SMA Negeri 3 Cimahi. Pembelajaran menulis cerita pendek yang monoton dan membosankan membuat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X-2 di SMA Negeri 3 Cimahi menjadi kurang optimal. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan tindakan khusus yaitu teknik bercerita berpasangan.

Berdasarkan rumusan dan hasil pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek dengan teknik bercerita berpasangan, penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

1) Perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek dilakukan dalam tiga siklus.

Perencanaan pada siklus I dilakukan berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, sedangkan perencanaan siklus II dan III dilakukan

berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Teknik yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen ialah teknik bercerita berpasangan. Pada siklus I, peneliti membuat perencanaan berkaitan dengan materi cerita pendek, yaitu pengertian dan ciri-ciri cerita pendek serta unsur-unsur cerita pendek. Cerita pendek yang digunakan pada siklus I ialah cerita pendek karya Ahmad Tohari yang berjudul “Pengemis dan Shalawat Badar”. Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa siswa kurang paham teknik yang dilaksanakan guru, hal ini berakibat pada waktu yang habis karena siswa masih kebingungan akan teknik yang digunakan guru. Untuk mengatasi hal tersebut, pada siklus II guru memfokuskan pemberian materi pada unsur-unsur intrinsik cerpen serta penjelasan mengenai teknik bercerita berpasangan. Cerita pendek yang digunakan pada siklus II ialah cerita pendek karya Putu Wijaya yang berjudul “Peradilan Rakyat”. Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa malas membaca cerpen yang dijadikan bahan pembelajaran karena terlalu panjang. Hal ini berakibat pada kemampuan menulis cerita pendek siswa belum optimal meski sudah terlihat mengalami peningkatan. Pada siklus III, penyampaian materi lebih difokuskan pada aspek penggunaan EYD. Untuk mengantisipasi kebosanan siswa, perencanaan waktu pelaksanaan pembelajaran siklus III dilakukan lebih pagi pada hari Jumat, 1 Juni 2012 pukul 8.15-9.45 WIB. Selain itu, peneliti merencanakan sebuah permainan yang berguna untuk menentukan pasangan siswa pada pembelajaran siklus III. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan semangat

siswa. Cerpen yang digunakan pada siklus III ialah cerpen yang berjudul “Anjing Tersayang” karya Indra Tranggono.

2) Proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan teknik bercerita berpasangan pada siswa kelas X-2 di SMAN 3 Cimahi berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari penilaian observer yang mengamati kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi cerita pendek yang akan dijadikan bahan pembelajaran menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi cerpen bagian awal hingga tengah dan bagian kedua berisi cerpen bagian tengah hingga akhir.
- b. Sebelum bagian itu diberikan pada siswa, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dan cerita yang akan digunakan. Misalnya guru memberi penjelasan mengenai materi cerita pendek, langkah-langkah pembelajaran dan membahas sedikit mengenai cerpen yang akan digunakan.
- c. Siswa duduk secara berpasangan.
- d. Siswa pertama menerima bagian awal hingga tengah cerpen, sedangkan pasangannya menerima bagian tengah hingga akhir cerpen.
- e. Siswa diminta untuk membaca bagian mereka masing-masing.
- f. Setelah siswa membaca bagian mereka masing-masing, siswa diminta untuk saling bercerita dengan pasangan mereka mengenai bagian

cerpen yang telah mereka baca. Siswa pertama bercerita tentang bagian pertama, sedangkan siswa kedua bercerita tentang bagian kedua.

- g. Sambil mengingat-ingat bagian yang telah dibaca, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca berdasarkan informasi yang telah diterima dari pasangannya.
- h. Siswa pertama yang telah membaca bagian awal hingga tengah berusaha menulis apa yang terjadi selanjutnya, sedangkan siswa kedua yang telah membaca bagian tengah hingga akhir menulis apa yang terjadi sebelumnya.
- i. Kegiatan diakhiri dengan diskusi mengenai topik pembelajaran dan refleksi pada pertemuan hari itu.

3) Penggunaan teknik bercerita berpasangan telah mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X-2 di SMA Negeri 3 Cimahi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada rata-rata nilai siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa ialah 67,03. Pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 73,77 dan pada siklus III rata-rata nilai siswa meningkat kembali menjadi 82,81. Selain itu, jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, ada 24 siswa yang belum memenuhi nilai KKM atau sebesar 58,53% dan ada 17 siswa yang sudah memenuhi nilai KKM atau sebesar 41,47%. Pada siklus II jumlah siswa yang belum memenuhi KKM berkurang menjadi 13 orang atau sebesar 36,11% dan jumlah siswa yang telah memenuhi KKM meningkat menjadi 23

siswa atau 63,89% dan pada siklus III semua siswa telah memenuhi nilai KKM.

## 5.2 Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Guru Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan teknik bercerita berpasangan sebagai salah satu teknik alternatif dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis cerpen, karena pada penelitian ini teknik bercerita berpasangan telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.
- 2) Jika guru hendak menggunakan teknik bercerita berpasangan dalam pembelajaran menulis, sebaiknya menilai hasil tulisan siswa yang telah melalui proses revisi agar kesalahan penulisan ejaan dapat terminimalisir.
- 3) Penulis menyarankan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis, yaitu penggunaan teknik bercerita berpasangan pada pembelajaran menulis lainnya, seperti menulis puisi dan naskah drama. Namun tidak menutup kemungkinan teknik ini digunakan pada penelitian mengenai aspek kebahasaan yang lain seperti menyimak dan berbicara.